

---

---

## ANALISIS PERILAKU KESELAMATAN PADA PEKERJA DI RUANG TERBATAS DI PT. MULTI AGUNG SARANA ANANDA

**Dimas Joardi Hidayat<sup>1</sup>; Maslina<sup>2</sup>; Muhamad Ramdan<sup>3</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,  
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205  
Email: dimaszingkar123@gmail.com<sup>1</sup>, maslina@uniba-bpn.ac.id<sup>2</sup>,  
muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Perilaku keselamatan pekerja di ruang terbatas merupakan salah satu faktor utama penyebab kecelakaan kerja, mencerminkan sikap terhadap keselamatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya anteseden, perilaku dan konsekuensi di PT. Multi Agung Sarana Ananda. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan perilaku pekerja di water tank menggunakan teori ABC. Anteseden mencakup kebijakan, ketersediaan APD, pengawasan, *safety induction*, rambu keselamatan, konsekuensi hukuman dan penghargaan, informan penelitian terdiri dari 4 orang: *General Manager*, 1 informan HSE, dan 2 pekerja pengelasan. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen pada Mei–Juni 2024. Hasil penelitian menunjukkan perilaku tidak aman seperti bekerja tidak sesuai prosedur, tidak menggunakan APD yang lengkap, dan tidak menggunakan masker *catridge* di *water tank*. Kekurangan anteseden termasuk *safety induction* yang hanya dilakukan sekali. Upaya untuk menciptakan perilaku aman mencakup peningkatan pengawasan dengan melibatkan pekerja, sering mensosialisasikan peraturan, mempertegas hukuman, dan memberikan penghargaan kepada pekerja yang berperilaku aman.

**Kata Kunci:** Perilaku Pekerja, Pekerja Pengelasan, ABC (*Antecedent-Behavior-Consequence*).

---

---

### ABSTRACT

*PT ABC Worker safety behavior in confined spaces is one of the main factors causing work accidents, reflecting attitudes towards safety. This is caused by a lack of antecedents, behavior and consequences in PT. Multi Agung Sarana Ananda. This research is qualitative research that describes the behavior of workers in water tanks using ABC theory. Antecedents include policies, availability of PPE, supervision, safety induction, safety signs, consequences, punishments and rewards. The research informants consisted of 4 people: General Manager, 1 HSE informant, and 2 welding workers. The research was conducted through observation, interviews, and document review in May–June 2024. The research results showed unsafe behavior such as working not according to procedures, not using complete PPE, and not using cartridge masks in the water tank. Antecedent deficiencies include safety induction which is only carried out once. Efforts to create*

*safe behavior include increasing supervision by involving workers, frequently disseminating rules, reinforcing punishments, and giving rewards to workers who behave safely.*

**Keywords: Worker Behavior, Welder Workers, ABC (Antecedent-Behavior-Consequence).**

---

## **PENDAHULUAN**

Perilaku keselamatan adalah penerapan dari perilaku tugas di lingkungan kerja. Menurut Rahardjo, perilaku keselamatan mencakup tindakan mengidentifikasi bahaya dan menilai potensi risiko yang mungkin muncul selama melaksanakan pekerjaan yang melibatkan aktivitas, produk, dan jasa. Karyawan menganggap keselamatan sebagai tujuan utama yang harus dicapai demi kelangsungan hidup mereka dan perusahaan, sehingga mereka terdorong untuk mematuhi peraturan keselamatan dan secara sukarela terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan masalah keselamatan.

Kelalaian dalam mengelola faktor-faktor ini dapat mengakibatkan kerugian besar baik bagi karyawan maupun perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, berbagai langkah diperlukan dalam memperbaiki kinerja agar produktivitas meningkat dan kesejahteraan tenaga kerja terjamin. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan meningkatkan disiplin kerja, yang akan memperlancar proses produksi sambil mengurangi risiko dan jumlah jenis sumber bahaya di tempat kerja. (Yanti, 2011).

Ruang terbatas atau *Confined space* adalah area yang memiliki dimensi yang cukup terbatas sehingga pekerja dapat masuk dan melakukan tugas di dalamnya. Area tersebut memiliki akses terbatas untuk masuk dan keluar, serta tidak didesain untuk aktivitas kerja yang berlangsung secara terus-menerus.

Ruangan semacam ini seringkali mengandung berbagai sumber bahaya yang dapat membahayakan jiwa pekerja yang berada di dalamnya, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Salah satu penyebab kematian yang signifikan di tempat kerja adalah kecelakaan yang terjadi di ruang terbatas. (Mardlotillah, N. I. (2020).

Berdasarkan data yang diperoleh BPJS Ketenagakerjaan mengenai jumlah kasus kecelakaan kerja terus meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Sebanyak 123.040 kasus dilaporkan pada tahun 2017, dan terjadi peningkatan 40,94% menjadi 173.415 kasus pada tahun 2018. Ada 182.835 kasus yang dilaporkan pada tahun 2019. Angka ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,43%. Tahun berikutnya naik menjadi 21,28%. Jumlah total kejadian yang terjadi adalah 221.740%. jumlahnya akan menjadi 234.270 kasus pada tahun 2021. Jumlah ini meningkat sebesar 5,65% sejak tahun 2019 (Mahdi, 2022).

PT. Multi Agung Sarana Ananda adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri transportasi laut atau pelayaran, seperti pembuatan kapal, perbaikan kapal dan pemeliharaan kapal untuk menunjang kegiatan industri minyak dan gas yang beroperasi di daerah lepas pantai Kalimantan yang telah didukung dengan teknisi yang sangat berpengalaman. Proses pengelasan sering kali harus dilakukan di ruang terbatas seperti dalam tanki, pipa, galangan kapal, dan tempat-tempat serupa. Penting untuk menyadari bahwa bekerja di ruang terbatas membawa risiko potensial, termasuk paparan terhadap bahan kimia berupa uap, gas, asap, debu dan sebagainya yang bersifat beracun dan mudah terbakar.

Berdasarkan hasil observasi di PT. Multi Agung Sarana Ananda pada bulan Mei-Juni 2024 terdapat pekerja pengelasan pada saat bekerja melakukan pengelasan di *water tank* tidak menggunakan helm *safety* pada saat pengelasan di atas kepala, sehingga menimbulkan percikan api saat pengelasan. Tindakan tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang Terbatas, Pasal 8 tentang alat pelindung diri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model ABC (*Antecedent Behavior Consequence*) dalam menganalisis perilaku keselamatan kerja di ruang terbatas pada PT. Multi Agung Sarana Ananda.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis perilaku keselamatan pada pekerja di ruang terbatas menggunakan perilaku model ABC (*Antecedent Behavior Consequence*) pada PT. Multi Agung Sarana Ananda. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini terfokus pada analisis perilaku keselamatan pada pekerja di water tank pada PT. Agung Sarana Ananda serta Menggunakan data analisis perilaku berdasarkan model ABC (*Antecedent Behavior Consequence*).

Manfaat penelitian ini Secara teoritis menambah pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di ruang terbatas, sehingga dapat memperkecil terjadinya kecelakaan kerja dampaknya pada kualitas produksi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan terhadap industri untuk mengambil keputusan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan terhadap industri untuk mengambil keputusan terkait Keselamatan dan Kesehatan kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dengan model ABC (*Antecedent Behavior Consequences*) dengan melakukan pengamatan, bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan mempelajari mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku K3 menggunakan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang artinya data yang telah dihimpun berbentuk kata dan gambar (Moloeng, 2017).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di PT. Multi Agung Sarana Ananda. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang

bergerak dibidang perbaikan dan pemeliharaan perkapalan di Balikpapan, Kalimantan Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2024. Subjek penelitian adalah sebanyak 4 pekerja di PT. Multi Agung Sarana Ananda, 1 orang dengan jabatan *General Manager*, 1 orang dengan jabatan HSE K3, 2 orang dengan jabatan welder. Objek dalam penelitian ini adalah pekerja di PT. Multi Agung Sarana Ananda di Balikpapan, Kalimantan Timur saat melakukan pengelasan di ruang terbatas diarea kapal pengangkut.

Berdasarkan jenis pelatihan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian. Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, general manager, HSE K3, welder yang akan diteliti

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan terkait dengan bahasan peneliti yang dilengkapi dengan catatan tertulis menggunakan alat bantu merekam suara dan dokumentasi foto menggunakan handphone dan juga form *checklist observation* untuk menganalisis keselamatan pada pekerja di ruang terbatas.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai data sekunder adalah bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakuakn analisis data secara bersamaan.

Untuk mengubah perilaku tidak aman menjadi perilaku aman, banyak perusahaan mulai menggunakan model perilaku ABC. Model ini terdiri dari *Antecedent-Behavior-Consequence* yang efektif untuk mempromosikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Antecedent* adalah pemicu perilaku,

sementara *consequence* adalah akibat dari perilaku tersebut. Teori dalam model ini sejalan dengan konsep *The Lawfulness of Behavior* yang diperkenalkan oleh As'ad (1998), menyatakan bahwa stimulus memicu tingkah laku manusia.

Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dan dilakukan penilaian serta diberikan pengendalian mengenai prosedur pekerjaan terhadap proses yang dilakukan pada kegiatan di area water tank sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Multi Agung Sarana Ananda, Balikpapan, Kalimantan Timur. Analisa data dimulai dengan memberikan metode ABC (*Antecedent Behavior Consequence*) serta bahaya-bahayanya pada area kerja merupakan hal yang penting sebagai tahap awal dalam usaha mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan di ruang terbatas (C. Schroll, 2003).

Dari tingkat risiko yang sudah didapat maka dapat ditentukan prioritas risiko yang harus segera ditangani serta dapat melihat apakah risiko tersebut masih dapat diterima atau tidak dan apakah perlu penanganan lain untuk mengurangi risiko tersebut sampai pada batas yang bisa diterima pekerja. Kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Antecedent Pekerja Saat Melakukan Pekerjaan

Berdasarkan Antecedent penelitian ini merujuk pada faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, terutama terkait dengan perilaku penting bagi K3 di ruang terbatas. Gambaran antecedent diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Berikut ini adalah hasil antecedent di ruang terbatas :

#### 1. Peraturan keselamatan

Salah satu indikator menilai sejauh mana perusahaan menjaga keamanan dan kesehatan pekerjanya dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja adalah kepatuhan terhadap peraturan-peraturan keselamatan kerja yang berlaku di tempat kerja. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa

perusahaan belum menerapkan satu peraturan penting, yaitu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang mencakup kebijakan K3 perusahaan.

#### 2. Ketersediaan Alat pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) dalam penelitian ini mengenai ketersediaan, kelayakan, kesesuaian APD dengan bahaya pengelasan di ruang terbatas. Hasil penelitian didapatkan fakta bahwa PT. Multi Agung Sarana Ananda telah menyediakan APD kepada welder seperti *safety shoes* dan *wearpack*, *apron*, *welding helmet*, *masker catridge*, *car muff*, *ear plug*, sarung tangan serta *glasses*.

#### 3. Rambu Keselamatan

Terdapat rambu keselamatan atau safety sign pada perusahaan berupa penyampaian informasi dan media visual berupa simbol, gambar dan tulisan yang ditempatkan di ruang kerja, yang berisi pesan-pesan agar setiap pekerja selalu memperhatikan aspek-aspek K3. Namun, terdapat beberapa rambu keselamatan tidak terawat sehingga gambar dan tulisan tidak dapat dibaca secara jelas.

#### 4. Pelatihan Keselamatan

Pelatihan keselamatan dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja guna memenuhi peraturan keselamatan sebagai bukti komitmen terhadap penerapan K3. Hasil penelitian di peneliti melalui wawancara mengenai apakah ada pelatihan khusus yang diberikan dari perusahaan mengenai pelatihan keselamatan seperti pelatihan keselamatan di ruang terbatas dan pelatihan keselamatan pekerjaan panas atau pengelasan.

#### 5. Pengawasan

Pada saat penelitian di lapangan didapati fakta penerapan peraturan dan prosedur perusahaan saat melakukan pengawasan yakni dengan meninjau manajemen perusahaan terkait perilaku dan tugas pekerja pengelasan *water tanki* di area terbatas apakah sesuai pengawasan atau tidak kesesuaian pengawasan. Pengawasan di workshop PT. Multi Agung Sarana Ananda bahwa adanya pengawasan pada pengelasan di ruang terbatas, pengawasan langsung oleh

pengawas dan safety man setiap ada pekerjaan maupun livething, welding, ruang terbatas. Dari uraian tersebut diketahui bahwa antecedent di workshop pengelasan di area water tanki belum maksimal.

### Hasil Behavior Perilaku Kritis Pekerja Saat Melakukan Pekerjaan

Perilaku kritis atau behavior adalah perilaku yang bersifat penting untuk kinerja keselamatan di tempat kerja. Perilaku kritis dalam penelitian ini terdiri dari pekerja pengelasan berperilaku aman dan pekerja pengelasan berperilaku tidak aman pada saat pengelasan di area water tanki. Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan pada pekerja pengelasan untuk menentukan perilaku aman dan perilaku tidak aman. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dikembangkan, pada “*Form checklist observation life saving rules confined space*”. Perilaku kritis dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu perilaku aman dan perilaku yang tidak aman.

Gambaran perilaku aman kerja Peneliti mengamati 2 pekerja yakni informan 3 dan 4 berperilaku aman. Pekerja pengelasan saat melakukan pekerjaan pengelasan di area water tanki menggunakan alat pelindung diri yang sesuai, setelah melakukan pekerjaan, pekerja pengelasan merapikan peralatan yang digunakan kembali ditempat penyimpanan alat. Tidak hanya itu saja, pekerja juga membersihkan area kerja setelah pengelasan di water tank. Gambaran perilaku tidak aman kerja Pada saat observasi di lapangan saat pekerjaan pengelasan di area *water tank*, diketahui ada salah satu pekerja yang berperilaku tidak aman.

### Hasil Consequence Perilaku Saat Melakukan Pekerjaan

Hasil dari konsekuensi dalam penelitian ini adalah menilai dari bagaimana perilaku yang dapat mempengaruhi kemungkinan dilakukannya kembali perilaku pekerja. Contoh dari konsekuensi dalam penelitian ini mencakup penghargaan yang meningkatkan kemungkinan perilaku terulang, dan hukuman

yang mengurangi kemungkinan perilaku tersebut terulang

#### 1. Hukuman

Hukuman dalam penelitian ini yaitu pemberian sanksi untuk pekerja dengan perilaku keselamatan kerja jika pekerja berperilaku tidak aman kerja. Hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa hukuman tersebut berupa sanksi administrasi hingga sanksi dipanggil oleh HR. Dapat disimpulkan bahwa hukuman yang didapatkan pekerja jika berperilaku tidak aman ialah mendapat sanksi administrasi secara, jika diulangi kembali akan diberikan sanksi oleh HR.

#### 2. Penghargaan

Penghargaan dalam penelitian ini yakni penghargaan untuk pekerja pengelasan saat melakukan pekerjaan dengan berperilaku aman saat kerja akan diberikan penghargaan oleh perusahaan. Penghargaan yang diberikan oleh perusahaan ialah dengan pemberian hadiah kepada seluruh pekerja yang memiliki nilai rapot tinggi sesuai dengan penilaian HR. Dari hasil wawancara di atas, diketahui untuk konsekuensi pekerja pengelasan di area *water tanki* sudah diberikan melalui pemberian konsekuensi berupa hukuman dan penghargaan.

#### 4.7 Hasil Analisis Antecedent Behavior Consequence

Tabel 4.5 Hasil Perilaku Informan 3 (*Antecedent Behavior Consequence*)

<i>Antecedent</i>	<i>Behavior</i>	<i>Consequence</i>
Informan 3 tidak menggunakan masker saat melakukan pengelasan di <i>water tank</i> karena mengalami kesulitan bernapas selama bekerja	Perilaku informan 3 tidak menggunakan masker untuk melindungi diri pada saat melakukan pekerjaan pengelasan di <i>water tank</i>	Informan 3 mendapatkan teguran langsung dari <i>safety man</i> yang mengawasi
Informan 3 menggunakan kacamata <i>safety</i> saat bekerja pengelasan di <i>water tank</i> , memastikan perlindungan mata yang optimal dari percikan api dan cahaya terang selama proses pengelasan	Perilaku informan 3 termasuk aman, karena menggunakan kacamata <i>safety</i> pada saat bekerja pengelasan di <i>water tank</i>	Informan 3 mendapatkan poin tambahan penghargaan pada buku rapot penilaian untuk mendapatkan <i>reward</i> dari total poin
Informan 3 mengingatkan rekan kerja tentang bahaya potensial, seperti pentingnya menggunakan <i>helm safety</i> saat pengelasan di atas kepala, untuk mencegah percikan api pengelasan mengenai mata dan kepala yang dapat menyebabkan cedera serius	Perilaku informan 3 sudah aman dan tepat, karena mengingatkan rekan kerja yang dilakukan adalah berbahaya	Informan 3 mendapatkan poin tambahan penghargaan pada buku rapot penilaian untuk mendapatkan <i>reward</i> dari total poin

Tabel 4.6 Hasil Perilaku Informan 4 (*Antecedent Behavior Consequence*)

<i>Antecedent</i>	<i>Behavior</i>	<i>Consequence</i>
Informan 4 tidak menggunakan <i>helm safety</i> saat bekerja pengelasan di <i>water tank</i> karena helm ketinggalan diloker	Perilaku informan 4 tidak aman karena pengelasan tidak menggunakan APD <i>helm safety</i> pada saat bekerja pengelasan di <i>water tank</i> posisi pengelasan di atas kepala yang mengakibatkan percikan api	Informan 4 mendapatkan teguran langsung dari <i>safety man</i> yang mengawasi
Informan 4 secara konsisten merapikan dan menyimpan peralatan di tempat penyimpanan yang telah ditentukan, sesuai dengan standar operasi yang ada, sehingga mencegah potensi bahaya dan kecelakaan karena alat-alat yang tertinggal di tempat yang tidak semestinya	Perilaku informan 4 aman karena merapikan peralatan dan menyimpan alat-alat menyimpannya ditempat yang sesuai setelah bekerja di <i>water tank</i>	Informan 4 mendapatkan poin tambahan penghargaan pada buku rapot penilaian untuk mendapatkan <i>reward</i> dari total poin
Informan 4 membersihkan area kerja setelah selesai bekerja di <i>water tank</i> , memastikan tidak ada sisa material, peralatan atau bahan yang tertinggal. Hal ini mencegah potensi bahaya seperti tersandung, paparan bahan berbahaya. Area kerja yang bersih juga memudahkan pekerja berikutnya dan mengurangi risiko kecelakaan.	Perilaku informan 4 aman karena membersihkan area kerja setelah selesai melaksanakan tugas pengelasan di <i>water tank</i> , memastikan bahwa tidak ada sisa material, peralatan atau bahan berbahaya yang tertinggal, sehingga area kerja tetap aman, rapi dan siap digunakan kembali tanpa menimbulkan risiko bagi pekerja lain maupun proses operasional lainnya.	Informan 4 mendapatkan poin tambahan penghargaan pada buku rapot penilaian untuk mendapatkan <i>reward</i> dari total poin

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di PT. Multi Agung Sarana Ananda pada beberapa Informan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian Antecedent menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan Peraturan Keselamatan sesuai Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan kerja dan menyediakan APD baru setiap tahun. Beberapa pekerja juga tidak

menggunakan APD *helm safety* pada saat bekerja pengelasan di ruang terbatas sehingga dapat menimbulkan risiko percikan api. Rambu keselamatan terlihat jelas tetapi ada yang sobek dan tidak terbaca dengan jelas. Perusahaan belum memberikan pelatihan keselamatan khusus untuk pekerja pengelasan, sehingga pekerja mungkin tidak sepenuhnya memahami prosedur keselamatan dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Pengawasan dan keberadaan *safety man* di setiap pekerjaan sudah ada, namun perlu memastikan bahwa pengawasan dilakuakn secara konsisten dan efektif untuk menjaga kepatuhan terhadap prosedur keselamatan.

2. Hasil penelitian *Behavior* di lapangan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan ada 4 perilaku aman pekerja, yaitu: dua pekerja pengelasan menggunakan APD lengkap dan sesuai di ruang terbatas merapikan dan menyimpan peralatan pada tempatnya: membersihkan area kerja setelah selesai: serta mengingatkan rekan kerja tentang bahaya seperti tidak memakai *helm safety*.
- b. Menunjukkan ada 4 tindakan tidak aman pekerja pengelasan, yaitu: tidak mengikuti prosedur sesuai Peraturan Menaker Nomor 11 Tahun 2023 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang Terbatas, tidak menggunakan APD lengkap saat pengelasan di ruang terbatas: tidak menggunakan alat komunikasi dengan pengawas di luar ruang terbatas: serta kurang mematuhi prosedur keselamatan pekerjaan dan pengelasan di ruang terbatas.
- c. Menunjukkan ada 4 kondisi tidak aman bagi pekerja pengelasan: paparan suara bising saat gerinda besi; sistem peringatan tidak jelas karena rambu usang; ventilasi buruk di ruang pengelasan; dan lingkungan penuh gas, debu, asap, serta sirkulasi udara yang kurang.

3. Hasil penelitian *Consequence* yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa di PT. Multi Agung Sarana Ananda, penghargaan bagi pekerja menggunakan rapot untuk mengkollektif kedisiplinan yang dinilai oleh HR, sedangkan hukuman bagi pekerja yang melanggar aturan seperti teguran secara lisan untuk pelanggaran ringan dan surat sanksi serta pemanggilan oleh HR untuk pelanggaran berat.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan mengamati situasi selama di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Saran untuk perusahaan

Perusahaan harus memahami risiko dan konsekuensi jika tidak mengganti APD yang rusak atau usang. Tidak mengganti APD dapat menyebabkan cedera, kecelakaan, atau penyakit pekerja.

### 2. Saran Untuk Pekerja

Bagi pekerja yang tidak mematuhi keselamatan dan kesehatan kerja saat melakukan pekerjaan pengelasan di *water tank*, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya yang terlibat. Penting untuk diingat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah tanggung jawab bersama. Semua pekerja harus bekerja sama menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mengikuti prosedur keselamatan yang ada untuk melindungi diri sendiri dan rekan kerja dari bahaya dan risiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austen, A.D. dan Neale, R.H. 1991. *Memanajementi Proyek Konstruksi*, Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
- Behaviour of Confined Space Workers of PT. X. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(2), 51-61.
- Dwiyanti, E., & Irlianti, A. (2014). Analisis perilaku aman tenaga kerja menggunakan model perilaku ABC (Antecedent Behavior Consequence). *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(1), 3812.
- Edisti, T. M., Rusba, K., & Ramdan, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Safety Talk Untuk Meningkatkan Pemahaman Operator Dalam Aspek K3 Di PT Gitina Jaya Trans. *Identifikasi*, 10(1), 217-225.
- Ervianto, W.I. 2007. *Manajemen Proyek Konstruksi*, Penerbit Andi, Jakarta
- Fajar, M. M. (2023). *Analisis Perilaku Keselamatan pada Pekerja di Confined Space pada PT. Nan Anugerah Nusa*. Skripsi. Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan.
- Gultom, G. O., & Widajati, N. (2016). Hubungan Personal Factor Dengan Safety Behaviour Pekerja Confined Space PT. X. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(2), 51-61.
- Hasanah, U., & Alim, A. (2023). Hubungan Komponen Perilaku Pekerja Pengelasan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengelasan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar, Sulawesi Selatan. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 233-243.
- Irlianti, A., & Dwiyanti, E. (2014). Model Perilaku Abc (Antecedent Behavior Consequence). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 3, No. 1 Jan-Jun 2014:94-106, 3, 94-106.
- Ivandri, A., Maslina, M., & Ramdan, M. (2024). Penerapan Zona Selamat Sekolah Terhadap Keselamatan Penyeberangan Jalan Pelajar SMA Negeri 9 Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 82-87.
- Leyley, G. C., Maslina, M., & Zainul, L. M. (2024). Penilaian Standarisasi Pelatihan Internal PT. Balikpapan Ready Mix. *Identifikasi*, 10(1), 136-142.
- Mardlotillah, N. I. (2020). Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja area confined space. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 315-327.

- Moleong J Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mukti, A. T., Maslina, M., & Zainul, L. M. (2024). Pengendalian Bahaya Pengangkatan Material Pada Mobile Crane Dengan Pendekatan Hirarc Di PT. Citra Panji Manunggal. *Identifikasi*, 10(1), 29-35.
- Pratama, D. F., Maslina, M., & Zainul, L. M. (2024). Hubungan Pengetahuan Keselamatan Berkendara Dan Masa Kerja Pada Pengemudi Truk Di PT Balikpapan Ready Mix Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 210-216.
- Qolip, S. N., Maslina, M., & Ramdan, M. (2024). Evaluasi Kecelakaan Kerja Pada Kegiatan Produksi Di PT. Cahaya Murni Borneo Timur Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 150-155.
- Ridley J. 2004. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Setyawati, N. F., Maslina, M., & Apiliani, I. W. (2021). Analisis Pengelolaan Penyimpanan Bahan Baku Mentah Restoran The Korean Eatery Di Balikpapan. *Identifikasi*, 7(2), 499-504.
- Thirafi, T. A., Maslina, M., & Zainul, L. M. (2019). Perilaku Teritorial Pedagang Informal Terhadap Keselamatan Pejalan Kaki Di Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 5(2), 178-183.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.
- Wijaya, W., Rahayuningsih, S., & Komari, A. (2019). Tingkat Perilaku Aman Tenaga Kerja Bagian Jahit Dengan Menggunakan Metode Antecedent Behavior Consequence Di PT. Glow. *Jurmatis (Jurnal Manajemen Teknologi dan Teknik Industri)*, 1(1), 34-43.
- Yanti, K. (2011). *Hubungan Perilaku dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Peternah Ayam Ras di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Tahun 2011*. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.